PENYULUHAN PENGGUNAAN KOSMETIK SEDIAAN NANOKRIM DAUN KATUK (*Sauropus androgynus* L. Merr*.*)

UNTUK MELEMBABKAN KULIT

**Devina Chandra1, Suharyanisa2, Tumpak Rudi Aman manik3**

1,2,3 Prodi S1 Farmasi, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Indonesia

Email : [devinazchandraz94@gmail.com](mailto:devinazchandraz94@gmail.com)

ABSTRAK

Kosmetik merupakan bahan atau sediaan yang digunakan pada tubuh manusia untuk melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik, salah satunya memelihara kesehatan kulit untuk selalu menjaga kelembaban kulit. Nanokrim merupakan sediaan semisolid dengan bentuk sediaan nanokrim juga lebih mudah digunakan dan penyebaran pada kulit juga mudah, serta nyaman. Katuk (*Sauropus androgynus*) merupakan tumbuhan sayuran yang banyak dijumpai. Daun katuk memiliki senyawa metabolit sekunder seperti steroid, polifenol, flavonoid berfungsi sebagai antioksidan alami, selain itu daun katuk dapat digunakan sebagai pelembab kulit, vitamin A, B, dan vitamin C yang sangat tinggi yang dapat membentuk kolagen. Tujuan penyuluhan ini untuk memberikan pemanfaatan daun katuk sebagai sediaan Nanokrim. Hasil pelaksanaan ini pada masyrakat dalam bentuk informasi dan edukasi pemanfaatan daun katuk sebagai sediaan Nanokrim. **S**etelah melaksakan kegiatan pelatihan ini, masyarakat lebih mengetahui bahwa Daun katuk yang selama ini hanya dijadikan sebagai sayur-sayuran ternyata sangat bagus buat kecantikan salah satunya sebagai pelembab kulit.

Kata Kunci: **Daun Katuk, Nanokrim**

*ABSTRACT*

*Cosmetics are materials or preparations used on the human body to protect or maintain the body in good condition, one of which maintains skin health to always maintain skin moisture. Nanocream is a semisolid preparation with a nanocream dosage form that is also easier to use and the spread on the skin is also easy, and comfortable. Katuk (Sauropus androgynus) is a widely found vegetable plant. Katuk leaves have secondary metabolite compounds such as steroids, polyphenols, flavonoids that function as natural antioxidants, besides that katuk leaves can be used as skin moisturizers, vitamins A, B, and vitamin C are very high which can form collagen. The purpose of this counseling is to provide the utilization of katuk leaves as a Nanocream preparation. The results of this implementation in the community in the form of information and education on the utilization of katuk leaves as a Nanocream preparation. After carrying out this training activity, the community knows better that katuk leaves, which have only been used as vegetables, are very good for beauty, one of which is as a skin moisturizer.*

*Keywords:* ***Katuk Leaf, Nanocream***

**PENDAHULUAN**

Kosmetik merupakan bahan atau sediaan yang digunakan pada tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ genital bagian luar) atau gigi dan mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan, memperbaiki bau badan, melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik, salah satunya memelihara kesehatan kulit untuk selalu menjaga kelembaban kulit. (Faizah, 2009).

Nanokrim merupakan sediaan semisolid berupa emulsi yang stabil dan memiliki rentang diameter droplet 20-500 nm. Keuntungan dari pemilihan nanokrim sebagai sediaan topikal adalah ukuran partikel yang kecil sehingga dapat meningkatkan absorpsi zat aktif pada kulit. Selain itu, bentuk sediaan nanokrim juga lebih mudah digunakan dan penyebaran pada kulit juga mudah, serta nyaman. Salah satu tanaman tradisional yang dapat dibuat menjadi sediaan nanokrim yang dapat digunakan sebagai pelembab kulit adalah daun katuk. (Abdulkarim dkk., 2010).

Katuk (*Sauropus androgynus*) merupakan tumbuhan sayuran yang banyak dijumpai. Tanaman katuk memiliki ciri-ciri dengan daun tersusun selang-seling pada satu tangkai, berbentuk lonjong sampai bundar dengan panjang 2,5 cm, dan lebar 1,25-3 cm (Anonim, 2008). Daun katuk memiliki senyawa metabolit sekunder seperti steroid, polifenol, flavonoid, vitamin A, B, dan vitamin C yang sangat tinggi yang terkandung didalam daun katuk sangat berguna dimana vitamin C sendiri dapat membentuk kolagen, dan senyawa Flavonoid dalam daun katuk berfungsi sebagai antioksidan alami, selain itu daun katuk dapat digunakan sebagai pelembab kulit. ( Pathmavati, 2004).

**METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini dilakukan pada 13 Agustus 2021, yang berlokasi di Desa Paluh Manis Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan informasi dan sosialisasi kepada masyarakat tentang manfaat daun katuk yang dapat dijadikan sebagai sediaan Nanokrim.

**HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN**

Setelah melaksanakan penyuluhan dan pemanfaatan daun katuk yang dibuat menjadi sediaan Nanokrim. Masyarakat telah mendapat pembelajaran dalam bentuk pekatihan dalam beberapa bidang seperti :

1. Untuk memberikan informasi tentang bahan-bahan yang akan digunakan dan mempraktekkan bagaimana cara memanfaatkan daun katuk yang dapat dibuat menjadi sediaan Nanokrim.
2. Masyarakat dapat membuat sediaan Nanokrim dari bahan daun katuk
3. Masyarakat dapat menerapkan pengetahuan mereka tentang pemanfaatan daun katuk yang diolah menjadi sediaan Nanokrim.

**KESIMPULAN**

Setelah melaksakan kegiatan penyuluhan ini, masyarakat lebih mengetahui bahwa daun katuk yang selama ini hanya dijadikan sebagai sayur-sayuran, tetapi dapat dimanfaatkan atau diolah menjadi sediaan Nanokrim, karena dalam daun katuk terkandung senyawa flavonoid yang berfungsi sebagai antioksidan, vitamin c yang tinggi dan dapat juga digunakan sebagai pelembab kulit.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdulkarim, M. F., Abdullah, G. Z., Chitneni, M., Mahdi, E. S., Yam, M. F., Faisal, A. et al. (2010). *Formulation and Characterization of Palm Oil Esters Based Nano-cream for topical Delivery of Piroxicam*. International Journal of Drug Delivery. Vol 2. Halaman 287-298.

Anonim, 2008, *New Research on Gastric Ulcers from University of Seville Summarized (Report), Academic Journals, Healt and Medicine Week.*

Pathmavati. 2004. *Analisis Kadar Kolesterol pada Daun Katuk (Sauropus adrogynus* (L) Merr.) [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah. Semarang. Hal 94.